

**STRATEGI GURU PAI DALAM MEWUJUDKAN KEMAMPUAN MEMBACA
AL-QUR'AN PADA SISWA KELAS 6 MI NURUL HUDA SUKARAJA
KABUPATEN OKU TIMUR PROVINSI SUMATERA SELATAN**

**PAI TEACHER'S STRATEGY IN REALIZING READING ABILITY
AL-QUR'AN IN CLASS 6 MI NURUL HUDA SUKARAJA STUDENTS
EAST OKU DISTRICT, SOUTH SUMATRA PROVINCE**

Slamet Pujiono

STIT Al-Hikmah Bumi Agung Way Kanan

slamet.pj.12@gmail.com

Abstract

The strategy carried out by the MI Islamic Religious Education teacher Nurul Huda Sukaraja in improving the ability of grade 6 students to read the Koran. There are many factors that influence students' weak ability to read the Koran. Apart from internal factors such as high enthusiasm and desire to study the Koran, it is also influenced by the environment and the challenges of modern progress. The research method used in this research is a qualitative research method. The strategies implemented in realizing the ability to read the Al-Qur'an for grade 6 students at MI Nurul Huda Sukaraja include improving the quality of Islamic Religious Education teachers by the school, strategies implemented by Islamic Religious Education teachers in learning Islamic Religious Education, and collaboration with Islamic Religious Education teachers with Koran teachers outside of school. Supporting factors in implementing the strategy to realize the ability to read the Koran for grade 6 students at MI Nurul Huda Sukaraja include Islamic Religious Education teachers who live not far from the school location and collaboration between PAI teachers and the nearest Muslim prayer teacher or imam to supervise students when reciting the Koran at home or in the prayer room. The constraining factors are the progress of telecommunications equipment such as television programs/viewing and ownership and use of cellphones in learning. The solution to overcome these obstacles is to give advice to students, collaborate with parents, prohibit bringing cell phones at school, and always provide motivation to students. The efforts that have been made by Islamic Religious Education teachers to realize students' ability to read the Koran are quite successful as assessed by the school principal through interviews and student responses to the learning strategy for reading the Koran carried out by Islamic Religious Education teachers.

Keywords: PAI Teacher, Reading the Al-Qur'an, Inductive Deductive

Abstrak

Strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam MI Nurul Huda Sukaraja dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas 6 membaca Alqur'an. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi lemahnya kemampuan siswa dalam

membaca Alqur'an. Selain karena faktor internal seperti semangat dan keinginan yang tinggi untuk mempelajari Al-qur'an, juga dipengaruhi oleh lingkungan dan tantangan kemajuan zaman. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Strategi yang dilakukan dalam mewujudkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas 6 MI Nurul Huda Sukaraja meliputi peningkatan kualitas guru Pendidikan Agama Islam oleh pihak sekolah, strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dengan guru ngaji di luar sekolah. Faktor pendukung dalam penerapan strategi mewujudkan kemampuan membaca Alqur'an siswa kelas 6 MI Nurul Huda Sukaraja meliputi guru Pendidikan Agama Islam berdomisili tidak jauh dari lokasi sekolah dan telah dilakukannya kerjasama antara guru PAI dengan ustadz atau imam mushala terdekat untuk mengawasi siswa saat ngaji di rumah atau di mushala. Adapun faktor kendalanya adalah kemajuan alat telekomunikasi seperti acara/tontonan televisi dan kepemilikan serta penggunaan hp dalam belajar. Solusi yang dilakukan dalam mengatasi kendala-kendala tersebut adalah memberi nasehat pada siswa, bekerjasama dengan orang tua, larangan membawa hp di sekolah, dan selalu memberikan motivasi kepada siswa. Upaya yang telah dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan kemampuan siswa membaca alqur'an cukup berhasil sebagaimana penilaian dari kepala sekolah melalui wawancara dan respon siswa terhadap strategi pembelajaran membaca Alqur'an yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

Kata kunci: Guru PAI, Membaca Alqur'ani, Deduktif Induktif

Pendahuluan

Al-Qur'an adalah firman Allah swt yang berfungsi sebagai mukjizat (bukti kebenaran atas kenabian Muhammad) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw yang tertulis di dalam mushaf-mushaf, yang diriwayatkan dengan jalan mutawatir, dan yang membacanya dipandang beribadah.

Untuk mendapatkan jaminan keselamatan dan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat melalui Al-Qur'an, maka setiap umat Islam harus berusaha belajar, mengenal, membaca dan mempelajarinya. Al-Qur'an diturunkan Allah kepada manusia untuk dibaca dan diamalkan.

Alqur'an telah terbukti menjadi pelita agung dalam memimpin manusia mengarungi perjalanan hidupnya. Tanpa membaca manusia tidak akan mengerti akan isinya dan tanpa mengamalkannya manusia tidak akan dapat merasakan kebaikan dan keutamaan petunjuk Allah dalam Al-Qur'an.

Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Isra' ayat 82:

وَنَزَّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَرْيَدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya:

Dan Kami turunkan dari Al-Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Quran itu tidaklah menambah

kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.

Di era globalisasi ini, banyak sekali pergeseran nilai dalam kehidupan masyarakat dikarenakan para generasi kita masih banyak yang belum mampu untuk membaca Al-Qur'an secara baik apalagi memahaminya. Oleh karena itu, sebagai orang tua harus mengusahakan sedini mungkin untuk mendidik dan membiasakan membaca Al-Qur'an.

Al-Qur'an juga berfungsi sebagai sumber ajaran Islam, serta sebagai dasar petunjuk dalam berfikir, berbuat dan beramal sebagai kholifah di muka bumi. Untuk dapat memahami fungsi Al-Qur'an tersebut, maka setiap manusia yang beriman harus berusaha belajar, mengenal, membaca dengan fasih dan benar sesuai dengan aturan membaca (ilmu tajwidnya), makharijul huruf, dan mempelajari baik yang tersurat maupun yang terkandung di dalamnya (tersirat), menghayatinya serta mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, dewasa ini banyak sekali di tengah masyarakat generasi muda Islam yang belum mampu atau bahkan ada yang sama sekali tidak dapat membaca Al-Qur'an padahal bacaan Al-Qur'an termasuk juga bacaan dalam sholat.

Pemandangan lain yang cukup memprihatinkan adalah akhir-akhir ini dirasakan kecintaan membaca Al-Qur'an di kalangan umat Islam sendiri agak semakin menurun. Bahkan sudah jarang sekali terdengar orang-orang membaca Al-Qur'an di rumah-rumah orang Islam, padahal mereka tahu membaca Al-Qur'an merupakan ibadah yang memperoleh pahala dari Allah

SWT. Jika umat Islam sudah merasa tidak penting untuk membaca Al-Qur'an, maka siapakah yang akan mau membaca Al-Qur'an kalau bukan orang Islam itu sendiri.

Menghadapi tantangan zaman di abad modern dengan perkembangan dinamika ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat seperti sekarang ini telah membuat kebanyakan manusia cenderung lebih menekankan ilmu umum yang condong pada kepentingan dunia dan melupakan ilmu keagamaan sebagai tujuan di akhirat kelak.

Untuk mencegah dan mengatasi hal tersebut, dibutuhkan pengenalan dan pendidikan Alqur'an yang dimulai sejak dini. Salah satu adalah dengan memberikan waktu yang khusus untuk belajar Alqur'an baik melalui pendidikan formal di sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini yang juga dilakukan oleh MI Nurul Huda Sukara OKU Timur.

Dalam pelaksanaannya, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi lemahnya kemampuan siswa dalam membaca Alqur'an. Selain karena faktor internal seperti semangat dan keinginan yang tinggi untuk mempelajari Al-qur'an, juga dipengaruhi oleh lingkungan dan tantangan kemajuan zaman. Melihat problematika tersebut, maka salah satu upaya dalam mengatasi dan mencegahnya adalah melalui pendidikan formal dan non formal dan guru memiliki andil yang cukup besar dalam menciptakan generasi-generasi Qur'ani.

Namun demikian, dalam pelaksanaan pembelajaran Alqur'an diperlukan upaya melalui strategi-strategi yang menarik dan efektif dalam

meningkatkan semangat peserta didiknya. Hal ini mengingat banyaknya pelaksanaan pembelajaran tentang agama Islam khususnya Alqur'an masih disampaikan dengan metode yang cenderung membuat peserta didik jenuh dan tidak semangat.

Metode Penelitian

Menurut Bogdan Taylor mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tulisan atau lisan dari orang-orang yang perilakunya diamati (Moleong, 2005:3). Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif, yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diperlukan dalam kehidupan yang nyata dan sebenarnya (Moleong, 2005:4). Pelaksanaan penelitian ini berlangsung di MI Nurul Huda Sukaraja OKU Timur Sum-Sel.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis (Moleong, 2005:9). Yaitu pendekatan yang menggambarkan data dengan apa adanya. Dengan pendekatan fenomenologis diharapkan dapat diketahui tentang proses aktivitas belajar, kemampuan dan upaya yang efektif untuk dapat diterapkan, serta faktor pendukung serta penghambat penerapan upaya dalam mewujudkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa.

Sumber Data

Sumber data Primer adalah sumber yang memberikan data

langsung dari tangan pertama (Surakhmad, 1992: 132). Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan seorang guru Pendidikan Agama Islam dan kepala sekolah, serta observasi di kelas 6 MI Nurul Huda Sukaraja dengan jumlah 16 siswa.

Sumber data Sekunder adalah sumber yang mengutip dari sumber lain (Nasution, 1991: 185). Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumentasi-dokumentasi sekolah. Data ini diperoleh dari staf kantor di MI Nurul Huda Sukaraja dengan jumlah 10 orang.

Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksikan, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional sesuai dengan tujuan penelitian, serta mendeskripsikan data hasil penelitian itu dengan menggunakan tabel sebagai alat bantu untuk memudahkan dalam menginterpretasikan.

Analisis data menurut Moleong (2005:103) adalah "proses mengatur urut data". Teknik yang digunakan dalam penulisan ini adalah Analisis deskriptif dan kualitatif. Analisis deskriptif adalah analisis data yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran tentang obyek yang diteliti melalui data sample atau populasi sebagaimana adanya tanpa membuat analisis ataupun kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 1999:21).

Analisis kualitatif adalah data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut katagori untuk memperoleh kesimpulan (Arikunto, 1998:245). Adapun metode berfikir yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini adalah metode deduktif-induktif. Metode deduktif yaitu metode yang menganalisis sesuatu maksud dari hal-hal yang bersifat umum kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus. Sedangkan metode induktif adalah metode yang menganalisis suatu maksud dari persoalan yang bersifat khusus ke persoalan yang bersifat umum (Hadi, 1993:36). Metode tersebut untuk menarik kesimpulan dari data yang diperoleh dalam penelitian di MI Nurul Huda Sukaraja.

Pembahasan

Strategi Pembelajaran

S. Winataputra dan Tita Rosita (1995: 124) istilah strategi secara harfiah adalah akal atau siasat. Sedangkan strategi pembelajaran diartikan sebagai urutan langkah atau prosedur yang digunakan guru untuk membawa siswa dalam suasana tertentu untuk mencapai tujuan belajarnya.

Strategi merupakan pola umum yang berisi tentang rentetan kegiatan yang dapat dijadikan pedoman (petunjuk umum) agar kompetensi sebagai tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Sanjaya, 2008:99). Strategi digunakan untuk memperoleh kekuasaan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan (Sanjaya, 2008:127).

Newman dan Logan (Makmun, 2003:36) mengemukakan empat unsur strategi dari setiap usaha, yaitu:

1. Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil (*output*) dan sasaran (*target*) yang harus dicapai, dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya.
2. Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama (*basic way*) yang paling efektif untuk mencapai sasaran.
3. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah (*steps*) yang akan ditempuh sejak titik awal sampai dengan sasaran.
4. Mempertimbangkan dan menetapkan tolok ukur (*criteria*) dan patokan ukuran (*standard*) untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan (*achievement*) usaha.

Kata pembelajaran merupakan terjemahan dari *instruction*, yang banyak dipakai dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerjasama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada di luar diri siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu (Sanjaya, 2008:26).

Menurut Syaiful Sagala, pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan azas pendidikan

maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan (Ramayulis, 2010:239). Sedangkan Corey (dikutip Ramayulis) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Sebagai suatu proses kerjasama, pembelajaran tidak hanya menitik beratkan pada kegiatan guru atau siswa saja, tetapi guru dan siswa secara bersama-sama berusaha mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Untuk itu, maka kesadaran dan keterpahaman guru dan siswa akan tujuan yang harus dicapai dalam proses pembelajaran merupakan syarat mutlak yang tidak bisa ditawar, sehingga dalam prosesnya, guru dan siswa mengarah pada tujuan yang sama.

Jika kita terapkan dalam konteks pembelajaran, keempat unsur tersebut adalah:

1. Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran yakni perubahan profil perilaku dan pribadi peserta didik.

2. Mempertimbangkan dan memilih sistem pendekatan pembelajaran yang dipandang paling efektif.
3. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah atau prosedur, metode dan teknik pembelajaran.
4. Menetapkan norma-norma dan batas minimum ukuran keberhasilan atau kriteria dan ukuran baku keberhasilan.

Dalam kepustakaan pendidikan istilah-istilah tersebut di atas sering digunakan secara bergantian. Menurut Kemp menjelaskan, bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien (Sanjaya, 2008:187).

Senada dengan pendapat di atas, Dick and Carrey (dikutip Sanjaya, 2008:187) juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.

Strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Kemp dalam buku Kurikulum dan Pembelajaran; Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan karya Wina Sanjaya (2008:187).

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai

secara efektif dan efisien. Sedangkan menurut Dick and Carey strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa (Senjaya, 2008:187)

Berdasarkan penjelasan tersebut, terdapat dua hal yang perlu dicermati. Pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan.

Ada beberapa istilah yang hampir sama dengan strategi yaitu:

Metode

Metode merupakan upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai tujuan, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Suatu strategi dapat dilaksanakan dengan berbagai metode.

Pendekatan (*approach*)

Pendekatan (*approach*) merupakan titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau

tergantungan dari pendekatan tertentu Roy Killen (1998) dalam buku Kurikulum dan Pembelajaran; Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan karya Wina Sanjaya, mencatat ada dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centred approaches*) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student-centred approaches*).

Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran *discovery* dan *inkuiri* serta strategi pembelajaran induktif. Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode.

Teknik

Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Misalnya, cara yang harus dilakukan agar metode ceramah berjalan efektif dan efisien. Dengan demikian, sebelum seseorang melakukan proses ceramah sebaiknya memperhatikan kondisi dan situasi. Misalnya, berceramah pada siang hari setelah makan siang dengan jumlah siswa yang banyak tentu saja akan berbeda jika ceramah dilakukan pada pagi hari dengan jumlah siswa yang terbatas.

Taktik

Taktik adalah gaya seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu. Taktik sifatnya lebih

individual, walaupun dua orang sama-sama menggunakan metode ceramah dalam situasi dan kondisi yang sama, sudah pasti mereka akan melakukannya secara berbeda, misalnya dalam taktik menggunakan ilustrasi atau menggunakan gaya bahasa agar materi yang disampaikan mudah dipahami.

Strategi pembelajaran yang diterapkan guru akan bergantung pada pendekatan yang digunakan, sedangkan bagaimana menjalankan strategi itu dapat ditetapkan berbagai metode pembelajaran. Dalam upaya metode pembelajaran guru dapat menentukan teknik yang dianggapnya relevan dengan metode, dan penggunaan teknik itu setiap guru memiliki taktik yang mungkin berbeda antara guru yang satu dengan yang lain.

Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru memiliki ciri bahwa manajemen dan pengelolaan pembelajaran ditentukan sepenuhnya oleh guru. Peran siswa pada pendekatan ini hanya melakukan aktivitas pembelajaran sesuai petunjuk guru. Siswa hampir tidak memiliki kesempatan untuk melakukan aktivitas sesuai minat dan keinginannya. Sebaliknya, jika pendekatan pembelajaran berorientasi pada siswa, manajemen dan pengelolaan ditentukan oleh siswa. Siswa pada pendekatan ini memiliki kesempatan yang terbuka untuk melakukan aktivitas sesuai minat dan keinginannya.

Terdapat beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam me-

entukan strategi pembelajaran, yaitu faktor tujuan, faktor materi, faktor siswa, faktor waktu, dan faktor guru. Berdasarkan konsep-konsep di atas, maka jelas menentukan strategi pembelajaran pada hakikatnya adalah menyusun pengalaman belajar siswa.

Strategi Pembelajaran Al Qur'an

Berikut adalah macam-macam strategi pembelajaran Al Qur'an:

1. Sorogan/ Individual/ Privat

Metode sorogan yaitu, murid membaca secara individu maju satu persatu kepada guru sesuai halaman masing-masing, selesai langsung pulang tanpa menunggu teman yang lain. Mengingat tidak ada pelajaran lain seperti: do'a harian, kalimah thoyyibah hafalan surat-surat pendek, bacaan sholat dan lain -lain, kecuali Al-Qur'an saja.

Kelebihan dan kekurangan metode Sorogan/Individual:

Kelebihan

- a. Sangat baik untuk lembaga yang sangat minim guru dan fasilitas sementara murid melimpah.
- b. Jumlah ruangan yang tidak mencukupi kebutuhan
- c. Dalam satu kelas terdiri dari berbagai jilid
- d. Konsentrasi penuh sehingga hasil bisa maksimal

Kekurangan

- a. Tidak ada kompetisi diantara sesama murid
- b. Sangat merugikan bagi lembaga yang punya fasilitas lengkap guru dan ruang cukup

- c. Tempo belajar hanya beberapa menit saja, dari satu jam yang tersedia
- d. Kesempatan untuk belajar mengoreksi bacaan teman tertutup
- e. Kelas bising, sehingga anak belajar kurang nyaman
- f. Jika bertempat di masjid atau mosholla, mengganggu para jamaah yang sedang beribadah.

2. Klasikal Individual

Yaitu, mengajar dengan cara membagi waktu menjadi dua, sebagaimana waktu digunakan untuk membaca secara bersama-sama (klasikal) selebihnya untuk individu, sesuai dengan kemampuan.

Misalnya:

- a. 10 - 15 % waktu untuk klasikal, misal hari ini pokok pelajaran I berikut latihannya dan esok hari pokok pelajaran II beserta latihannya, dan seterusnya.
- b. 85 - 90 % waktu untuk individu sesuai dengan pelajaran masing-masing.

Kekurangan dan kelebihan metode Klasikal Individual:

Kelebihan:

- a. Siswa lebih lancar membaca, sebab disamping membaca sendiri, juga menyimak temannya yang berarti membaca didalam hati
- b. Cocok untuk lembaga yang lengkap fasilitasnya guru dan murid berimbang serta tempat atau ruang yang memadai
- c. Kesempatan untuk belajar mengoreksi bacaan temannya lebih terbuka/lebih gampang

Kekurangan:

- a. Ketika individual kelas cenderung tidak terkontrol
- b. Waktu yang ada kurang maksimal

3. Klasikal Baca Simak

Yaitu, mengajarkan secara bersama-sama setiap halaman judul dan diteruskan secara individu pada halaman latihan sesuai halaman masing-masing, disimak oleh siswa yang tidak membaca dan dimulai dari halaman yang paling rendah sampai yang paling tinggi.

Contohnya:

Mengajar jilid IV dengan jumlah santri 20 orang anak terdiri dari:

Pokok pelajaran I halaman 1 - 4 : 5 anak (a, b, c, d, e)

Pokok pelajaran II halaman 5 - 6 : 5 anak (f, g, h, i, j)

Pokok pelajaran III halaman 7 - 9 : 5 anak (k, l, m, n, o)

Pokok pelajaran IV halaman 10 - 11 : 5 anak (p, q, r, s, t)

Mulai dari pokok pelajaran I (halaman 1 - 4)

- a. Halaman judul diterangkan dan diberi contoh beberapa baris sampai betul-betul faham.
- b. Semua anak membaca bersama-sama dua atau tiga baris awal pada halaman
- c. judul, boleh juga separuh halaman judul
- d. Baris selebihnya dibaca secara bergantian oleh a - e, sampai halaman 4, masing-masing satu s.d dua baris dan disimak oleh anak yang lain bersama-sama gurunya
- e. A dan b lancar tanpa salah, maka mereka punya hak mengikuti pokok

- pelajaran II bersama-sama dengan f - j
- f. C dan d lancar sampai halaman 4 tapi ada salahnya 2 X, hari berikutnya langsung pokok pelajaran II
 - g. Sedang e hanya mampu menyelesaikan sampai halaman 3, tidak lancar dan banyak salahnya, esok hari mengulangi lagi dari halaman yang tidak lancar tadi atau halaman yang banyak salahnya
 - h. Jika ada bacaan yang salah anak yang lain menegur dengan cara mengucapkan kata " salah " sampai 2 X
 - i. Begitu seterusnya pokok pelajaran II, III, IV dengan cara yang sama.

Langkah- langkah pembedahan kesalahan baca pada anak :

- a. Berikan kesempatan sampai 2 X lagi untuk memperbaiki kesalahan bacaan.
- b. Jika tetap masih salah juga, tanyakan kepada yang lainnya siapa yang bisa membaca dengan benar ?, apa salahnya ? dan bagaimana yang benar ? dan sebagainya
- c. Tidak ada satu muridpun bisa menjawab, guru membimbing menunjukkan tempat yang salah dan membetulkan bersama-sama.
- d. Dan jangan sekali-kali guru langsung memberikan bacaan yang benar, kecuali sangat terpaksa dan ini langkah terakhir
- e. Anak tersebut mengulanginya lagi dengan bacaan yang sudah diberikan.

Kelebihan dan kekurangan metode Klasikal Baca Simak:

Kelebihan

- a. Siswa lebih lancar membaca, disamping lisan membaca juga menyimak (membaca dalam hati)
- b. Suasana kelas tenang, PBM lancar dan enak.

Kekurangan :

- a. Siswa yang merasa sudah bisa membaca, biasanya ogah-ogahan menyimak.
- b. Klasikal Baca Simak Murni (KBSM)

Semua siswa menerima pelajaran yang sama, dengan cara membaca bersama-sama setiap halaman judul, dilanjutkan membaca individu 1 - 2 baris pada halaman latihan secara bergantian (dari halaman 1 - akhir) pada pokok pelajaran tadi, yang lainnya menyimak bersama-sama dengan guru.

Dimulai dari pokok pelajaran awal sampai semua anak lancar, jika baru sebagian anak yang membaca, tapi halaman latihan pada pokok pelajaran habis, maka kembali lagi kehalaman pada pokok pelajaran I dan baru pindah kepokok pelajaran berikut setelah yang pertama tuntas.

Dalam metode ini guru bisa mengajarkan 2 s.d 3, bahkan 4 pokok pelajaran setiap hari. Jika seluruh halaman dalam buku sudah terbaca, maka siswa yang sudah mencapai LCTB ditekankan. Sedang yang belum LCTB diulang dari awal lagi dengan cara seperti diatas, dan kenaikan tetap individu.

Contohnya:

Mengajarkan jilid II MI/SD dengan jumlah murid = diatas

Mulai dari pokok pelajaran I

- a. Halaman judul diterangkan dan diberi contoh beberapa baris sampai betul-betul paham
- b. Semua anak membaca bersama-sama dua atau tiga baris awal pada halaman judul, boleh juga separoh halaman judul
- c. Baris selebihnya dibaca secara bergantian oleh seluruh anak, dari halaman 1 - 6, masing-masing satu s.d dua baris dan disimak oleh anak yang lain bersama-sama gurunya
- d. Jika memungkinkan untuk menambahkan pokok pelajaran berikut, hari itu juga ditambah dengan cara seperti pokok pelajaran I
- e. Hari esok tinggal melanjutkan pokok pelajaran berikutnya
- f. Anak yang baru masuk langsung ikut menyesuaikan yang lama.

Kekurangan dan kelebihan metode Kalsikal Baca Simak Murni :

Kelebihan:

- a. Lebih lancar membaca
- b. Menyimak terus
- c. Kelas tertib dan PBM lancar
- d. Lebih kritis terhadap bacaan teman-temannya
- e. Lebih banyak berkonsentrasi
- f. Pengajaran lebih fleksibel karena banyak pilihan

Kekurangan :

- a. Tidak baik untuk jilid I TK Maupun MI/SD
- b. Wali murid susah mengetahui secara pasti halaman putrinya.

Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

Strategi yang dilakukan dalam mewujudkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas 6 MI Nurul Huda Sukaraja meliputi peningkatan kualitas guru Pendidikan Agama Islam oleh pihak sekolah, strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan kerjasama guru Pendidikan Agama Islam dengan guru ngaji di luar sekolah.

Faktor pendukung dalam penerapan strategi mewujudkan kemampuan membaca Alqur'an siswa kelas 6 MI Nurul Huda Sukaraja meliputi guru Pendidikan Agama Islam berdomisili tidak jauh dari lokasi sekolah dan telah dilakukannya kerjasama antara guru PAI dengan ustadz atau imam mushala terdekat untuk mengawasi siswa saat ngaji di rumah atau di mushala. Adapun faktor kendalanya adalah kemajuan alat telekomunikasi seperti acara/tontonan televisi dan kepemilikan serta penggunaan hp dalam belajar. Solusi yang dilakukan dalam mengatasi kendala-kedala tersebut adalah Memberi nasehat pada siswa, bekerjasama dengan orang tua, larangan membawa hp di sekolah, dan selalu memberikan motivasi kepada siswa.

Strategi yang telah dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan kemampuan siswa membaca alqur'an cukup berhasil sebagaimana penilaian dari kepala sekolah melalui wawancara dan respon siswa terhadap strategi pembelajaran

membaca Alqur'an yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian skripsi ini adalah:

Strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan kemampuan membaca al-qur'an pada siswa kelas 6 MI Nurul Huda Sukaraja sudah cukup berhasil. Untuk mengurangi dan mencegah terjadinya kejenuhan dalam belajar, diharapkan guru Pendidikan Agama Islam mampu menciptakan metode yang lebih variatif dan kreatif.

Pihak sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat meningkatkan kerjasama dengan orang tua dalam memberikan pengaturan dan pengawasan terhadap siswa dalam memanfaatkan fasilitas televisi dan handphone (HP).

Untuk meningkatkan kualitas dan motivasi siswa dalam membaca dan pengetahuan Alqur'an siswa, pihak sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam dapat mengadakan perlombaan yang berkaitan dengan membaca dan pengetahuan Alqur'an.

DaftarPustaka

- Alwi, Hasan, dkk. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Bina Aksara
- Depag. Al-Qur'an dan Terjemahnya. 2005. Bandung: Jumanatul Aly.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Daradjat, Zakiah. 2004. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara

Hadi, Sutrisno. 1993. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.

Hamalik, Oemar. 2001. *Psikologi Belajar & Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo

Hamzah. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.

Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum PAI*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Nasution, S. 1991. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito.

Nata, Abuddin. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Purwanto, Ngalm. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ramayulis. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Riduan. 2003. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta

Sagala, Syaiful. 2004. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung.

Sanjaya, Wina. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan praktik*

- pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif Dan R&D*. 2009. Bandung Penerbit CV Alfabeta.
- Sujana, Nana. 1988. *Dasar-dasar Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Aglesindo.
- Surakhmad, Winarno. 1992. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, Teknik*. Bandung: Tarsito
- Suryabrata, Sumadi. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Tafsir, Ahmad. 1994. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: RemajaRosdakarya.
- Tohirin. 2005. *Psikologi Pembelajaran PAI*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tafsir, Ahmad. 2007. *Metodologi Pengajaran Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahyudi, Moh. 2007. *Ilmu Tajwid*. Surabaya: Halim Jaya.
- Winataputra, Udin Saripudin. dan Tita Rosita. 1995. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka, Depdikbud.